

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah perkotaan di masa sekarang memiliki cukup kompleks permasalahan yang cukup sulit untuk diatasi, aktivitas sosial ekonomi dan pertumbuhan penduduk merupakan problematika yang menjadi cikal bakal permasalahan yang berada di perkotaan, luas lahan perkotaan yang terbatas mengakibatkan permintaan terkait *land use* di perkotaan yang terus menerus berkembang agar melakukan ekspansi berbagai fasilitas kota baik penambahan industri, jalur transportasi, maupun untuk pemukiman.(Arifiyanti et al., 2014)dampak yang dihasilkan dari aktivitas sosial dan pertumbuhan penduduk di perkotaan tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan lahan RTH yang kerap kali dianggap menjadi lahan persediaan dan tidak memiliki nilai jual di area perkotaan. (Lab. Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap IPB, 2005)

RTH ialah pemanfaatan lahan guna direncanakan membuat hutan kota, taman, lapangan, jalur hijau, pemakaman, dan lainnya. RTH yang mempunyai fungsi sebagai sirkulasi udara, sirkulasi iklim mikro, sirkulasi air secara alami untuk berlangsung dengan lancar, pemasok oksigen dan sebagai pelestarian fungsi lingkungan (konservasi hayati dan keanekaragaman hayati) akan mengalami penurunan kualitasnya pada perkotaan dikarenakan berkurangnya lahan RTH yang disebabkan pembangunan perkotaan. (Maldini et al., 2019)

Terbatasnya RTH dapat menyebabkan penurunan kualitas perkotaan khususnya pada lingkungannya seperti meningkatnya polusi udara, terjadinya banjir, kurangnya tempat rekreasi, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan stres dikarenakan ruang yang tersedia untuk interaksi sosial

terbatas. Jika masalah tersebut tak tertanggapi dengan baik, kemungkinan dapat menimbulkan masalah baru. (Arifiyanti et al., 2014)

Jumlah penduduk yang meningkat beserta aktivitas dan keperluannya, wilayah perkotaan semakin memerlukan RTH yang memenuhi standar persyaratan, Negara Indonesia memiliki permasalahan kawasan Perkotaan cenderung serupa, yaitu pertumbuhan penduduk yang meningkat terutama pada saat arus urbanisasi penduduk, sehingga mengakibatkan ruang kota yang makin berat untuk dikelola, wilayah perkotaan cenderung memiliki lahan terbatas untuk meningkatkan dan melakukan pembangunan berbagai fasilitas, seperti fasilitas industry, transportasi dan kemajuan teknologi dapat mengubah alami lahan di wilayah perkotaan, sehingga dapat menyita lahan dan berbagai bentuk ruang terbuka lainnya. (Danny Rahman & Awaluddin, 2016)

Kota Administrasi Jakarta Pusat merupakan kawasan yang difokuskan pada cakupan penelitian ini, Kota Jakarta Pusat sebagai salah satu dari enam bagian wilayah Administrasi pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Kota Jakarta Pusat mempunyai letak secara geografis antara 106° 22'42" BT sampai dengan 106°58'18" BT dan 5°19'12" LS sampai dengan 6°23'54" LS. Kota Jakarta Pusat memiliki luas wilayah adalah 48.13 Km², atau 7.25 % dari luas keseluruhan area Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Pusat mempunyai delapan kecamatan yang mempunyai luas wilayah masing – masing sebagai berikut: Kecamatan Tanah Abang (9.3 Km²), Kecamatan Senen (4.23 Km²), Kecamatan Menteng (6.53 Km²), Kecamatan Johar Baru (4.69 Km²), Kecamatan Cempaka Putih (2,38 Km²), Kecamatan Kemayoran (7.25 Km²), Kecamatan Sawah Besar (6.16 Km²), dan Kecamatan Gambir (7.59 Km²). (BPS Jakarta Pusat, 2023).

Kota Jakarta Pusat memiliki wilayah paling sempit di Provinsi DKI Jakarta dibandingkan 5 wilayah perkotaan lainnya, tetapi memiliki penduduk yang relatif tinggi, potensi yang dimiliki Kota Jakarta Pusat memiliki daya tarik urbanisasi tersendiri yang mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang

relatif tinggi. Pemilihan Kota Jakarta Pusat sebagai area penelitian dikarenakan *land use* yang terdapat pada permukiman dan relatif tinggi pada jumlah penduduk, secara tidak langsung hal tersebut nantinya akan mempengaruhi ketersediaan lahan atau mengakibatkan RTH beralih fungsi menjadikan lahan pemukiman, untuk itu penelitian ini diperlukan guna dapat mengetahui visualisasi terkini terkait Ketersediaan dan Kesesuaian lahan RTH terhadap jumlah penduduk di Kota Jakarta Pusat, dengan adanya visualisasi terkini berharap pemerintah dapat mempertimbangkan kedepannya terhadap lahan ruang terbuka hijau di Kota Jakarta Pusat agar tidak dijadikan alih fungsi lahan lainnya dan masyarakat atau penduduk Kota Jakarta Pusat mendapatkan informasi terkini terkait kondisi eksisting RTH di Kota Jakarta Pusat tahun 2023.

Untuk menginformasikan dan visualisasi terkait kepadatan penduduk di Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kotamadya

Kotamadya	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km²)
Jakarta Selatan	2.244.623	144.94	14.545
Jakarta Timur	3.083.883	185.54	16.879
Jakarta Pusat	1.107.357	48.13	22.718
Jakarta Barat	2.448.975	129.54	19.679
Jakarta Utara	1.793.550	147.46	12.811
Kepulauan Seribu	28.925	10.73	2.841
DKI Jakarta	10.679.951	661.23	16.084

Sumber : Provinsi DKI Jakarta dalam angka tahun 2023

Dapat diketahui pada Tabel I.1 diatas bahwa Kota Jakarta Pusat merupakan kota dengan wilayah terkecil atau sempit yaitu 48.13 Km² namun mempunyai jumlah penduduk relatif tinggi sebesar 1.079.995 jiwa, Kota Jakarta Pusat juga mempunyai kepadatan penduduk relatif tinggi yaitu 20.168 jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang dapat bertambah dan membutuhkan hunian, maka permintaan akan fasilitas hunian semakin meningkat

Untuk melihat gambaran mengenai jumlah penduduk, luas area dan tingkat kepadatan penduduk tiap kecamatan di Kota Jakarta Pusat (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km²)
Tanah Abang	175.423	9.30	19.654
Menteng	88.158	6.53	12.722
Senen	125.399	4.23	30.034
Johar Baru	139.881	4.69	29.300
Cempaka Putih	99.046	2.38	40.168
Kemayoran	257.535	7.25	33.826
Sawah Besar	126.798	6.16	20.766
Gambir	95.117	7.59	12.471
Jakarta Pusat	1.107.357	48.13	22.718

Sumber : Jakarta Pusat dalam angka tahun 2023

B. Identifikasi Masalah

Dari yang sudah dijabarkan di latar belakang, identifikasi masalah terkait penelitian ini, yakni :

1. Ketersediaan kawasan RTH cenderung mengalami alih fungsi lahan menjadi lahan terbangun, dikarenakan peningkatan kebutuhan ruang untuk memenuhi aktivitas sosial ekonomi dan pertumbuhan penduduk.
2. Apakah RTH di Kota Administrasi Jakarta Pusat telah memenuhi kesesuaian terhadap jumlah penduduk Kota Jakarta Pusat tahun 2023

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berguna mengerucutkan identifikasi masalah, oleh karena itu pembatasan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian terfokus di wilayah Kota Jakarta Pusat, RTH, jumlah penduduk, dan payung hukum yang memiliki keterkaitan.
2. Dalam penelitian ini juga difokuskan terkait ketersediaan RTH di Kota Jakarta Pusat dan kesesuaian RTH terhadap Jumlah Penduduk Kota Jakarta Pusat tahun 2023 mengacu payung hukum Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 terkait RTH mengenai pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH di area perkotaan serta Undang Undang No. 26 tahun 2007 mengenai penataan ruang.

D. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah yang terdapat di penelitian ini yakni :

1. Bagaimana ketersediaan RTH di Kota Jakarta Pusat tahun 2023
2. Bagaimana kesesuaian RTH terhadap Jumlah Penduduk Kota Jakarta Pusat tahun 2023

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau lebih tepatnya manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini ialah :

1. **Penyusun** : Untuk mengaplikasikan ilmu dalam bidang pemetaan terkait RTH dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis, sekaligus untuk syarat meraih gelar S-1 Geografi Universitas Negeri Jakarta
2. **Masyarakat** : Masyarakat dapat lebih mengetahui dan paham terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) terkait ketersediaan dan kesesuaiannya, masyarakat juga dapat lebih mengoptimalkan dan memaksimalkan, serta dapat menginformasikan kepada masyarakat terkait RTH di Kota Jakarta Pusat.
3. **Pemerintah** : Untuk dapat dijadikan sebagai acuan ataupun rekomendasi terhadap pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), serta menjadi gambaran terkini terkait ketersediaan RTH dan kesesuaiannya terhadap Jumlah Penduduk di Kota Jakarta Pusat.
4. **Akademisi** : Untuk acuan dan pedoman dalam penelitian yang akan datang tentang RTH terhadap jumlah penduduk Kota Jakarta Pusat.